

Persepsi Guru Sejarah Tentang Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 3 Gorontalo

Dini Aminarti Sugeha¹, Resmiyati Yunus², Tonny Iskandar Mondong³

¹Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{2,3}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
dinisugeha.ds@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the history teacher's perception of the driving school curriculum at SMA Negeri 3 Gorontalo. by using qualitative methods, the researcher attempted to gather information related to the driving school curriculum that had been implemented in SMA Negeri 3 Gorontalo. In this process the researcher explores whether this curriculum has been successfully implemented or has experienced various obstacles in its implementation so that it has an impact on the student learning process. The results of his research are the implementation of driving schools in SMA Negeri 3 Gorontalo through the activities of school principals who take part in selection in the form of essays. The realization that SMA Negeri 3 became a driving school because it was considered superior in terms of achievement. Driving school is a government program with the aim of separating competence capacity as a teacher, which in substance the implementation of driving schools in SMA 3 Gorontalo City is considered very good because it adds insight in carrying out learning on the implementation of driving schools in SMA 3 Kota has been implemented for in years since 2021.*

Keywords: *Teacher's Perception, Driving School, Curriculum.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sejarah terhadap kurikulum sekolah penggerak di SMA Negeri 3 Gorontalo. dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi terkait kurikulum sekolah penggerak yang telah diterapkan di SMA Negeri 3 Gorontalo. dalam proses tersebut peneliti menggali apakah kurikulum ini sudah berhasil diterapkan atau mengalami nberbagai kendala dalam implementasinya sehingga berdampak pada proses pembelajaran siswa. Hasil penelitiannya adalah Penerapan sekolah penggerak di SMA Negeri 3 Gorontalo melalui kegiatan kepala sekolah yang mengikuti seleksi berupa esai. Terwujudnya SMA Negeri 3 menjadi sekolah penggerak karena dinilai unggul secara prestasi. Sekolah penggerak merupakan program pemerintah dengan tujuan sebagai sekasi kapasitas kopetensi sebagai guru, yang secara subtransi penerapan sekolah penggerak di SMA 3 kota Gorontalo di pandang sangat baik karena menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran pada Penerapan sekolah penggerak di SMA 3 Kota sudah diterapkan selama di tahun sejak tahun 2021.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Sekolah Penggerak, Kurikulum

Pendahuluan

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah Penggerak mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Upaya pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik disatuan pendidikan dapat diwujudkan apabila kepala sekolah dan guru memiliki kapasitas dan

kompetensi yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan (Dielfi Mariana. 2021:89; Razali M. Thaib & Irman Siswanto . 2015: 34).

Kebijakan penerapan program sekolah penggerak sendiri belum dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia (Fahrian Firdaus. 2021: 56; Supartini, Endang. 2003: 76). Hal ini bergantung pada kesiapan masing-masing sekolah. Di wilayah Gorontalo sendiri, ada sekolah yang belum menerapkan kebijakan pelaksanaan program sekolah penggerak , namun ada juga sekolah yang telah menerapkan kebijakan tersebut. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, maka didapatkan salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan program sekolah penggerak di Provinsi Gorontalo yakni SMAN 3 Gorontalo. Melihat hal ini, penting kiranya untuk dilakukan penelitian ilmiah terkait penerapan kebijakan kebijakan program sekolah penggerak yang telah di implementasikan sebagai kurikulum sekolah penggerak di sekolah tersebut untuk mengetahui sejauh mana persiapan dari guru dan juga kendala-kendala apa saja yang dihadapinya dalam upaya menerapkan program sekolah penggerak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hal yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah "Persepsi Guru Sejarah tentang kurikulum sekolah penggerak di SMA Negeri 3 Gorontalo". Pada prinsipnya, penelitian ini ingin melihat bagaimana pemahaman guru sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo tentang kurikulum sekolah penggerak yang telah diterapkan disekolah terutama implemntasinya pada pembelajaran sejarah. Persepsi guru sejarah program sekolah penggerak perlu diketahui agar kiranya bisa melihat sejauhmana penerapan kebijakan tersebut nantinya.

Metode

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek suatu penelitian yakni akan dilaksanakan pada salah satu sekolah jenjang SLTA di Kota Gorontalo, yaitu SMA Negeri 3 Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari hingga bulan Maret mendatang tahun 2023, Rincian kegiatan penelitian dimulai dari kegiatan persiapan, kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrument dalam melaksanakan penelitian. Adapun Kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:15) dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dilanjutkan dengan analisis data. Menurut Sugiyono (2018:401) teknik analisis data leboh banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Guru Tentang Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 3 Gorontalo

Pandangan guru sejarah di SMA Negeri 3 terkait sekolah penggerak menyatakan bahwa prograam Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan holistik hasil siswa dengan menapai Profil Siswa Pancasila. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia melalui Profil Siswa Pancasila. Selain itu, program ini mendorong transisi pendidikan daerah untuk memiliki posisi penting sebagai tempat konsultasi, mengacu pada kearifan lokal masing-masing daerah. Sehingga sekolah dapat lebih terinspirasi untuk membaca lebih banyak inspirasi perubahan lagi. Penerapan sekolah penggerak melalui tahapan perencanaan, dan tahap pelaksanaan.

Penerapan sekolah penggerak sudah di terapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia terutama di sekolah provinsi Gorontalo beberapak sekolah telah menerapkan program sekolah penggerak. Sekolah yang ada di provinsi Gorontalo yang menerapkan program sekolah penggerak adalah SMA Negeri 3 Kota Gorontalo yang sudah di terapkan selama 2 tahun terhitung dari tahun 2021. SMA Negeri 3 Gorontalo telah melewati berbagai program pendidikan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan, yakni Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), Sekolah Berwawasan Literasi (SBL), Sekolah Rujukan dan saat ini menjadi Sekolah Penggerak (SP). Sekolah ini juga telah banyak melahirkan prestasi, baik guru maupun siswa di tingkat kota, provinsi, nasional bahkan internasional.

Pandangan guru sejarah mengnai sekolah penggerak, diharapkan dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama dari program ini. Pernyataan ini mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus berpotensi dalam peningkatan kapabilitas kognitif dan karakter sehingga siswa dapat bersaing dan berkompetisi di kancah global dengan membawa nilai-nilai yang berasaskan Pancasila. guru sejarah bagian dari kunci keberhasilan program Sekolah Penggerak, hal ini guna mewujudkan pembelajaran berdasar kan profil Pancasila, oleh sebab itu harus mampu melakukan penyesuaian dengan sistem pendidikan paradigma baru agar seorang guru mempunyai kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan siswa, dapat mengukur kapabilitas siswanya, serta selalu bergerak cepat dan sigap berevaluasi. Sehingga dapat digarisbawahi bahwa intervensi yang dimaksud di tingkat satuan pendidikan ialah kapabilitas sekolah untuk membenahi kapasitasnya, bukan sebatas pembenahan fasilitas saja.

Menurut pengampuh mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo program ini mempunyai tujuan sebagai alat dorong menciptakan perubahan agar pencapaian hasil belajar siswa yang mencakup kecakapan kognitif dan pembentukan karakter dapat berhasil secara menyeluruh dalam upaya mencetak Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan. Harapannya perubahan ini tidak sebatas pada sekolah saja melainkan juga mendorong perubahan secara luas dan terlembaga dengan munculnya tatanan di level daerah ataupun nasional. Salah satu manfaat dari adanya program sekolah penggerak ialah percepatan digitalisasi pendidikan. Sebagaimana salah satu intervensi program sekolah penggerak ialah pembelajaran dengan paradigma baru, sehingga percepatan digitalisasi pendidikan mengharuskan sekolah yang berstatus sebagai sekolah penggerak untuk menyediakan platform digital pembelajaran. Platform digital pembelajaran diharapkan guru dan siswa selaku komponen sekolah mampu segera beradaptasi dengan hal tersebut. Melalui tujuan seperti itu, maka sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang kebutuhan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu manfaat dari adanya program sekolah penggerak ialah percepatan digitalisasi pendidikan. Sebagaimana salah satu intervensi program sekolah penggerak ialah pembelajaran dengan paradigma baru, sehingga percepatan digitalisasi pendidikan mengharuskan sekolah yang berstatus sebagai sekolah penggerak untuk menyediakan platform digital pembelajaran. Platform digital pembelajaran diharapkan guru dan siswa selaku komponen sekolah mampu segera beradaptasi dengan hal tersebut. Melalui tujuan seperti itu, maka sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang kebutuhan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Terwujudnya Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 3 Gorontalo

Penerapan awal sekolah penggerak bergantung pada kepala sekolah, SMA Negeri 3 menjadi sekolah penggerak awalnya dilakukan pelatihan dasar terhadap semua kepala sekolah termasuk SMA Negeri 3 Gorontalo yang mengikuti workshop implementasi tentang program sekolah penggerak selama hampir dua pekan serta persyaratan utama harus lolos seleksi administrasi berupa mengirimkan daftar curriculum vitae dan mengikuti seleksi dalam bentuk esai, kepala sekolah diberikan propert dan penyampaian implementasi di sekolah bagaimana benar-benar sekolah ini bisa dikatakan sebagai sekolah penggerak dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa faktor utama sekolah dapat menjadi sekolah penggerak bergantung pada kelulusan kepala sekolah dalam memenuhi administrasi seleksi sekolah penggerak.

Beberapa tahapan untuk bisa menjadi sekolah penggerak salah satunya adalah tahap perencanaan. Setelah SMA Negeri 3 Gorontalo dinyatakan sebagai sekolah penggerak maka dilakukan perencanaan tahapan perencanaan dilaksanakan dengan kegiatan In House Training

(IHT) yakni agenda rutin setiap tahun ajaran baru. Sistematis pelaksanaan IHT di serahkan pada sekolah masing-masing dan pada kegiatan ini akan menghasilkan pembentukan tim komite pembelajaran dan komite sekolah sebagai tujuan bagaimana melaksanakan program sekolah penggerak melalui tim ini maka akan di agendakan untuk pelaksanaan kegiatan workshop untuk melakukan pelatihan sekolah penggerak yang di pimpin oleh kepala sekolah. Pelaksanaan IHT di SMA Negeri 3 Gorontalo di anggarkan melalui dana bos, pemateri pada kegiatan ini adalah guru penggerak atau pengawas/pelatih ahli yang sudah ditetapkan oleh kementerian BPMP balai guru penggerak.

In house training (IHT) dilaksanakan di sekolah dalam satu kali setahun, yang berarti selama 3 tahun masa program, IHT akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Dan di SMA 3 kota gorontalo pelaksanaan IHT telah dilaksanakan selama 2 kali karena program sudah berjalan selama 2 tahun Pada tahun pertama peserta IHT adalah guru kelas 1, guru kelas 2, guru yang merupakan implementator dari tahap pertama di tahun pertama . Pada tahun kedua peserta IHT berasal guru kelas 1, guru kelas 3, yang tidak mengikuti pada tahun sebelumnya, dan ditambah yang merupakan implementator fase sebelumnya .sedangkan guru yang tidak mengikuti IHT akan di berikan tugas untuk mengajar yang menerapkan kurikulum 2013. Guru yang wajib ikut itu hanya guru-guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. IHT ini dilaksanakan selama di tahun pertama itu selama 8 hari dan ditahun kedua program sekolahdi jalakan di SMA 3 Kota Gorontalo dilaksnakan selama 4 hari.

Selain itu faktor terwujudnya penerapan sekolah penggerak adminstratif pelaksanaan sekolah penggerak disebut asesment normative yang merupakan pembelajaran pelaksanaan evaluasi penilaian yang di tentukan oleh guru namun di sesuaikan dengan kondisi siswa bisa melalui ulangan harian, kuis ataupun bentuk pertanyaan secara lisan yang berlangsung selama proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran. sehingga bisa mengetahui kemampuan siswa dan mengukur perkembangan mereka dalam memahami materi. Jika memiliki problem pada siswa yang tidak memahamin materi maka tindakan yang di abil ileh guru yang mengajar di SMA 3 gorontalo maka akan dilakukan pendekatan secara individu maupun kelompok atau pendekatan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar hal ini bisa di kontrol secara keseluruhan karena melibatkan kalaborasi antara guru dan orang tua. Pada pelaksaan sekolah penggerak ini memiliki tema yang di sebut sebagai projek profil pancasila yakni upaya meningkatkan karakter sehingga hal tersebut sesuai untuk mewujudkan program sekolah penggerak.

Sebagai seorang guru penggerak sabagai faktor yang menjalankan sekolah penggerak sudah semestinya berupaya tanpa henti untuk mengasah perannya sebagai pemimpin pengembangan diri dan orang lain. Dalam menjalankan perannya tersebut terutama untuk menularkan kebiasaan baik terhadap guru lain, seorang guru harus memiliki kemampuan

membangun komunikasi positif yang dibarengi keteladanan diri agar orang yang diajak untuk melakukan kebiasaan baik dapat turut serta melakukan hal yang serupa dengan kita atau paling tidak memberikan dukungan meskipun belum bisa meniru apa yang kita lakukan. Setiap guru tentu memiliki asumsi dasar yang berbeda terkait dengan dirinya, kemampuan yang dibutuhkan, dan kebiasaan baik yang harus senantiasa diaplikasikan. Seorang guru penggerak perlu melakukan pendekatan personal kepada guru lainnya untuk mengetahui potensi positif yang bisa diberdayakan dari rekan-rekan guru lainnya dalam rangka mengembangkan budaya positif. Untuk membiasakan hal yang positif dapat dimulai dari hal yang kecil, sederhana di dalam kelas, mudah, dan ringan yang dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penerapan sekolah penggerak di SMA Negeri 3 Gorontalo melalui kegiatan kepala sekolah yang mengikuti seleksi berupa esai. Terwujudnya SMA Negeri 3 menjadi sekolah penggerak karena dinilai unggul secara prestasi. Sekolah penggerak merupakan program pemerintah dengan tujuan sebagai sekasi kapasitas kompetensi sebagai guru, yang secara subtransi penerapan sekolah penggerak di SMA 3 kota Gorontalo di pandang sangat baik karena menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran pada Penerapan sekolah penggerak di SMA 3 Kota sudah diterapkan selama di tahun sejak tahun 2021.

Perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya sekolah penggerak di SMA Negeri 3 gorontalo dilihat dari rancangan perencanaan pembelajaran yang telah berubah diganti menjadi modul modul pembelajaran di buat pada pelaksanaan workshop untuk menyusn prangkat pembelajaran, di sisilain juga program sekolah penggerak mempengaruhi mata pelajaran sejarah yang tidak sama dengan kurikulum 2013 terdapat dua jenis mata pelajaran yani sejarah Indonesia dan sejarah peminatan. Semenjak diterpakanya sekolah penggerak penyusunan prangkat pembelajaran sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas tidak lagi melaluin Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seperti sebelumnya. Tidak adanya keterlibatan (MGMP) pada sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada kondisi dan keadaan sekolah masing-masing.

Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya di di SMa Negeri 3 Gorontalo. Dampak ini sangat mempengaruhi transformasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu terutama pembelajaran yang memerdekakan bagi pendidik dan peserta didik. Dampak positif lain dapat dar SMA Negeri 3 Gorontalo yang dapat menajdi contoh bagi sekolah lain terutama di lingkngan kota Gorontalo dalam menerapkan program sekolah penggerak.

Referensi

- Agung, Leo dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Candra Hermawan, dkk. 2010. Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Dalam JurnalMudarrisuna*. Vol 10, No 1
- Dielfi Mariana. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No 3.
- Fahrian Firdaus. 2021. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Jurnal UNG*, ISBN 978-623-98648-2-8.
- Nurmawadah Islamiyah. 2022. Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Dalam Jurnal Islamiah*. Vol 2, No 3
- Nursyamsi. 2018. Peranan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum untuk Mencapai Prestasi dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih*, vol. 4, no.
- Razali M. Thaib & Irman Siswanto . 2015. Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif. *Jurnal Edukasi*, Vol 1. No 2
- Supartini, Endang. 2003. Peran Guru Dalam Pembaharuan Pendidikan. *Dinamika Pendidikan UNY*, vol. 10, no. 3.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta